



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Katherine Priscilla¹

Pembimbing: Mulyani²

Kwik Kian Gie School of Business, Jakarta, Indonesia

¹e-mail: katrin.pricill@gmail.com / telp: 085289992486

²e-mail: mulyani@kwikiangie.ac.id

Abstrak

Sektor pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar. Perusahaan sebagai pemberi kontribusi pajak besar menganggap pajak adalah beban, melakukan *tax avoidance*. Perlakuan *tax avoidance* menyebabkan penerimaan negara berkurang, sehingga sulit untuk memenuhi APBN. Banyak faktor penyebab *tax avoidance*, seperti kepentingan pribadi dan target laba. Berdasarkan berbagai referensi, peneliti menggunakan empat variabel bebas yang dianggap mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu ukuran, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* terhadap *tax avoidance*. Obyek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang di BEI periode 2017-2019. Penelitian menggunakan metode observasi data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan *audited*. Teknik pengambilan sampel dengan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan penelitian lulus uji pooling dan asumsi klasik. Uji statistik F memperoleh hasil sig. 0,000, berarti variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji t diperoleh: (1) Ukuran perusahaan, sig. 0,274>0,05, nilai koefisien -0,003; (2) Umur perusahaan, sig. 0,0005<0,05, nilai koefisien -0,003; (3) Profitabilitas, sig. 0,004<0,05, nilai koefisien 0,349; (4) *Leverage*, sig. 0,000<0,05, nilai koefisien -0,199. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,549 atau 54,9%. Kesimpulan, terbukti umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sementara tidak terbukti ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Tax Avoidance*

Abstract

The tax sector is the largest source of state revenue. The company as a major tax contributor considers taxes to be a burden, avoids taxes. Tax avoidance is due to reduced state revenue, making it difficult to fulfill the state budget. Many factors cause tax avoidance, such as personal interest and profit targets. Based on various references, researchers used variables of empathy that influence tax avoidance, namely size, company age, profitability, and leverage. This study aims to see the effect of size, company age, profitability, leverage on tax avoidance. The research object is manufacturing companies on the IDX for the 2017-2019 period. The study used secondary data observation methods, namely audited annual financial reports. The sampling technique used is a non-probability sampling method, namely purposive sampling. The results showed that they passed the pooling test and classical assumptions. The F statistical test results in sig. 0.000, meaning the independent variable affects the dependent variable. The test results obtained: (1) Company size sig. 0.274 > 0.05, the coefficient value is -0.003; (2) Age of the company, sig. 0.0005 < 0.05, the coefficient value is -0.003; (3) Profitability, sig. 0.004 < 0.05, the coefficient value of 0.349; (4) Leverage, sig. 0.000 < 0.05, the coefficient value is -0.199. The coefficient of determination (R^2) is 0.549 or 54.9%. Conclusion, it is proven that company age, profitability, leverage have a positive effect on tax avoidance. Meanwhile, it is not proven that company size has a positive effect on tax avoidance.

Keywords: Company Size, Company Age, Profitability, Leverage, Tax Avoidance



1 **PENDAHULUAN**

2 **A. Latar Belakang**

3 Sektor pajak merupakan sumber pendapatan negara yang terbesar. Karena peran pajak sangat
4 besar bagi negara, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pajak.
5 Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami kendala, salah satunya adanya
6 aktivitas penghindaran pajak atau disebut *tax avoidance* (Swingly, C. dan Sukartha, 2015)
7 yang dilakukan para Wajib Pajak pribadi maupun badan. Perusahaan sebagai salah satu Wajib
8 Pajak yang berkontribusi besar dalam penerimaan pajak negara, menganggap pajak adalah
9 beban yang dapat mengurangi laba perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu
10 menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin (Astuti & Aryani, 2017).
11 (www.pajakku.com)

12 Penghindaran pajak bertujuan untuk meminimalkan pembayaran pajak dengan
13 memanfaatkan celah (*loophole*) peraturan perpajakan di suatu negara. Penghindaran pajak ini
14 bersifat legal dan sah-sah saja, namun mengakibatkan penurunan penerimaan pajak yang
15 dihindari oleh unit pemerintah. Penerimaan pajak negara bertujuan untuk memenuhi
16 kebutuhan negara, seperti pengeluaran rutin negara, fasilitas umum, dan tujuan lainnya yang
17 disebut APBN. APBN berdasarkan UU No.15 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat (1), Anggaran Pendapatan
18 dan Belanja Negara (APBN) adalah rencana keuangan tahunan pemerintahan negara yang
19 disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Dengan adanya perlakuan *tax avoidance*,
20 mengakibatkan sejumlah besar uang yang dibutuhkan untuk kesejahteraan rakyat tidak bisa
21 terpenuhi.

22 Banyak faktor yang dapat menyebabkan perlakuan *tax avoidance*. Seperti, keinginan meraih
23 target laba, kepentingan pribadi, kejenuhan ekonomi di negara, dan bencana alam. Didapatkan dari
24 berbagai sumber, penerimaan pajak pada tahun 2019 tidak mencapai target APBN dan diprediksi
25 penerimaan pajak tahun 2020 tidak mencapai target APBN. Penurunan penerimaan pajak ini
26 menyebabkan kecurigaan terhadap Wajib Pajak, apakah pendapatan mereka memang menurun atau
27 Wajib Pajak melakukan *tax avoidance* sehingga penerimaan pajak menurun?

28 Dikutip dari sebuah Jurnal Bisnis dan Akuntansi mengenai Penelitian Penghindaran Pajak di
29 Indonesia (Nurul Herawati,dkk. 2019), yang melakukan penelitian dari 27 artikel yang terpublikasi
30 di 11 jurnal terakreditasi nasional periode 2012-2018. Dalam penelitian tersebut, terdapat 28
31 variabel yang dijadikan faktor yang memotivasi terjadinya penghindaran pajak. Peneliti mengambil
32 3 variabel yang dijadikan sebagai variabel bebas dalam penelitian, yaitu ukuran perusahaan,
33 profitabilitas dan *leverage*. Serta menambahkan satu variabel bebas lain, yaitu umur perusahaan
34 karena dilihat dari berbagai penelitian yang digunakan sebagai referensi, membuktikan bahwa umur
35 perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

36 Ukuran perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pembayaran pajak,
37 karena perusahaan dengan total aset yang lebih besar, kemungkinan akan menghasilkan laba yang
38 lebih stabil dibandingkan perusahaan dengan total aset yang kecil. Ukuran perusahaan yang lebih
39 besar menggambarkan peningkatan pertumbuhan perusahaan. Karena laba yang lebih stabil yang
40 mungkin dihasilkan perusahaan dengan total aset lebih besar, lebih memungkinkan untuk
41 melakukan *tax avoidance*, dengan tujuan memperbesar laba. Profitabilitas mempengaruhi
42 pembayaran pajak, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan
43 laba dalam suatu periode. Semakin besar laba yang didapatkan oleh perusahaan tersebut, maka
44 semakin besar juga beban pajak yang harus perusahaan bayar. Perusahaan dengan perolehan
45 laba yang semakin baik, memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance*, dengan tujuan
46 memperbanyak laba yang didapatkan, dan memperkecil beban pajak yang harus dibayarkan.
47 *Leverage* dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pembayaran pajak, dikarenakan *leverage*
48 merupakan pemakaian utang oleh perusahaan untuk kegiatan operasional atau kegiatan investasi.
49 Jadi rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
50 Perusahaan dapat memperbanyak pinjaman dengan tujuan mendapat insentif pajak, sehingga beban
51 pajak minimal. Umur perusahaan dapat mempengaruhi pembayaran pajak, karena semakin lama
52 perusahaan beroperasi, menunjukkan seberapa kuat perusahaan tersebut bersaing dibidangnya.
53 Semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin banyak pula pengalaman tentang perpajakan yang
54 dialaminya. Oleh karena itu, semakin tinggi pula kemungkinan perusahaan yang lebih “tua” untuk
55 melakukan *tax avoidance*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
tanpa izin IBIKKG.



1 Penelitian-penelitian yang dijadikan referensi oleh peneliti memiliki perbedaan satu sama lain.
2 Perbedaan periode dan obyek penelitian juga berpengaruh pada perbedaan hasil penelitian. Oleh
3 karena itu, peneliti memutuskan untuk meneliti empat faktor tersebut untuk melihat pengaruhnya
4 terhadap *tax avoidance*. Faktor tersebut adalah, ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas,
5 dan *leverage*.

6 Penelitian juga dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur, karena tercatat penurunan
7 penerimaan pajak oleh sektor manufaktur yang dijadikan perhatian oleh pemerintah. Untuk itu
8 peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menganalisis pengaruh umur perusahaan,
9 ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan
10 di sektor manufaktur di Indonesia.

11 B. Rumusan Masalah

12 Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian, dan telah dilakukan pembatasan masalah,
13 maka ditentukan untuk membatasi masalah pada pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan,
14 profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Mengingat keterbatasan peneliti, peneliti
15 membatasi penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
16 periode 2017-2019. Sehingga dapat dirumuskan masalah menjadi “Apakah pengaruh umur
17 perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada
18 perusahaan-perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?”.

19 C. Tujuan Penelitian

20 Penelitian bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan,
21 profitabilitas, dan *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang
22 terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

23 D. Manfaat Penelitian

24 1. Bagi Pemerintah

25 Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan saran bagi pemerintah dan
26 Direktorat Jenderal Pajak untuk pengembangan peraturan dan pengembangan praktik pajak,
27 serta peningkatan peraturan untuk mengatasi perlakuan *tax avoidance*.

28 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

29 Penelitian diharapkan dapat menjadi panduan dan masukan bagi peneliti yang akan
30 meneliti lebih lanjut tentang *tax avoidance*.

31 3. Bagi Masyarakat

32 Penelitian diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat dan perusahaan
33 sektor manufaktur.

34 E. Hipotesis Penelitian

35 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

36 Kaitannya ukuran perusahaan dengan *tax avoidance* adalah, semakin besarnya total aset
37 yang dimiliki dan penjualan tahunan yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar pula
38 ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang semakin besar, memperbesar
39 kemungkinan perusahaan tersebut melakukan kegiatan *tax avoidance* dengan tujuan
40 mempertahankan ukuran perusahaan mereka, total aset mereka, dan penjualan mereka. Tujuan
41 tersebut sesuai dengan teori agensi, dimana perintah dari pihak prinsipal untuk mempertahankan
42 ukuran perusahaan, pihak agen berpotensi melakukan berbagai cara untuk memenuhinya. Pihak
43 agen menyetujui dan melakukannya, dengan tujuan mendapat bonus, yang sesuai dengan
44 hipotesis program bonus pada teori akuntansi positif. Namun, ukuran perusahaan ingin
45 dipertahankan kemungkinan karena ukurannya yang sudah cukup besar dan terus berkembang.
46 Hal ini menyebabkan perusahaan lebih terlihat di publik, oleh karena itu perusahaan harus
47 memiliki citra yang baik juga yaitu dengan membayar kewajiban pada negara. Untuk itu, pihak
48 agen berkemungkinan melakukan penurunan laba untuk menghindari sorotan publik. Sehingga
49 biaya politik dapat berkurang, dan ukuran perusahaan dapat dipertahankan dengan cara lain,
50 seperti *tax avoidance*. Ini berkaitan dengan teori bakti, tetapi laporan keuangan yang
51 dimanipulasi untuk memperoleh beban pajak yang minimum bukanlah etika yang baik.
52
53
54



Berdasarkan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016), ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Ulfa Jasmine (2017), Rini Handayani (2018), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan dalam penelitian Mayasari Oktamawati (2017), ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Annisa (2017), menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Menurut Rahmadani, dkk (2020), ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Ha1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Semakin lama perusahaan berada di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan semakin kuat pula perusahaan tersebut di lingkungan perdagangan, pengalaman perusahaan di persaingan usaha lebih banyak. Pengalaman dan relasi yang diakibatkan umur perusahaan dapat berujung pada kegiatan *tax avoidance*. *Tax avoidance* bertujuan untuk mempertahankan keberadaan mereka di lingkungan perdagangan.

Berkaitan dengan teori agensi, untuk mempertahankan keberadaan perusahaan di Bursa Efek Indonesia, pihak agen bisa melakukan manipulasi, salah satunya dengan *tax avoidance*. Dengan beban pajak yang minimum, laba yang diperoleh perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai dividen pada pemegang saham akan semakin tinggi. Dividen tinggi yang dinikmati para pemegang saham, pihak agen bisa mendapatkan citra baik, dan dapat memperoleh bonus sesuai rencana mereka, disampaikan pada hipotesis program bonus. Perusahaan yang sudah lama berada di persaingan tentu tahu akan kewajiban mereka untuk membayar pajak dan manfaat dari pajak tersebut. Menurut teori kepentingan, sudah sewajarnya pajak dibayarkan pada Wajib Pajak. Dalam kegiatan manipulasi ini, perusahaan mencerminkan sikap tak acuh pada pajak dan manfaatnya. Berdasarkan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) dan Nanda Eka Murwaningtyas (2019), bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Ha2 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*

Kaitan profitabilitas dengan *tax avoidance*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Penggunaan *tax avoidance*, dapat membuat laba perusahaan lebih besar karena semakin kecilnya beban pajak yang harus dibayar, dengan tujuan mempertahankan laba atau keuntungan. Laba atau keuntungan yang besar sering ditekankan oleh para pemegang saham pada manajemen, dikarenakan mereka ingin memperoleh untung dari apa yang telah investasi atau korbakan. Tekanan ini membuat manajer melakukan segala cara untuk memenuhi keinginan pemegang saham, salah satunya *tax avoidance*. Pihak agen memenuhi keinginan pemegang saham dengan tujuan tersendiri, yaitu mendapatkan bonus, sesuai dengan hipotesis program bonus. Sikap ini tentu sejalan dengan teori agensi, dengan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai pihak agen. *Tax avoidance* tidak selalu berujung pada hilangnya beban pajak, beban tersebut tetap ada namun diminimumkan. Beban pajak yang tetap ada bertujuan untuk mendapat citra baik di masyarakat, dengan melakukan teori kewajiban pajak mutlak. Jumlah beban pajak yang minimum, berarti perusahaan melalaikan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak untuk membayar pajak dengan tarif yang sesuai dengan pendapatan yang diterima. Walaupun telah dijelaskan alasan diharuskan membayar pajak, namun *tax avoidance* membuat perusahaan tidak melakukan tanda baktinya pada negara.

Berdasarkan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016), Indah Novriyanti, dkk (2020), profitabilitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Dan dalam penelitian Nanda Eka Murwaningtyas (2019), profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan melalui uji parsial terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Ulfa Jasmine (2017), Annisa (2017), Rini Handayani (2018), Rahmadani, dkk (2020), profitabilitas atau *ROA* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan berdasarkan penelitian Mayasari Okmawati (2017) menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Penelitian Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadjrih Asyik (2017), profitabilitas atau *ROA* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Ha3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*



4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*

Dalam perpajakan, apabila melakukan pinjaman maka beban bunga yang dihasilkan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini yang dapat menyebabkan perusahaan banyak melakukan pinjaman, kegiatan disebut juga *tax avoidance*. Maka, semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar juga beban bunga yang harus mereka bayar, yang menyebabkan semakin kecil beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan menambah pinjaman mereka secara sengaja dengan tujuan mendapat insentif pajak, yaitu beban pajak yang semakin kecil karena pengurangan laba yang besar. Para pelaku perekonomian ini tentu tidak peduli dengan kepentingan pemerintah dalam menagih pajak, yang telah dijelaskan dalam teori kepentingan. Kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan juga bisa dipengaruhi oleh tekanan dari pemegang saham yang menginginkan beban pajak yang kecil, mengakibatkan manajer melakukan *tax avoidance*. Sesuai dengan teori agensi bahwa tiap pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda, yang menyebabkan dilakukannya segala cara untuk mencapai target tersebut.

Berdasarkan penelitian Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadjrih Asyik (2017), Mayarisa Oktamawati (2017), *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian Ulfa Jasmine (2017), Annisa (2017), Rahmadani, dkk (2020) menunjukkan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan berdasarkan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016), Rini Handayani (2018), *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ha4 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Kajian Pustaka

1. *Tax Avoidance*

Menurut Pohan (2016:23), *tax avoidance* merupakan:

“Upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang”.

Ada beberapa ketentuan anti penghindaran pajak di Indonesia, yang pertama adalah *Anti Thin Capitalization*, merupakan upaya wajib pajak atau perusahaan untuk mengurangi beban pajak dengan cara memperbesar jumlah pinjaman, hal ini bertujuan untuk memperbesar biaya bunga pinjaman dan mengecilkan laba, sehingga beban pajak yang harus dibayarkan menjadi lebih sedikit dikarenakan laba yang kecil. Yang kedua, *Controlled Foreign Corporation (CFC) Rules*, yang memiliki arti perusahaan yang berada diluar negeri yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Wajib Pajak Dalam Negeri. Permasalahan untuk *Controlled Foreign Corporation (CFC) Rules* ini adalah ketika perusahaan yang berada di luar negeri memutuskan untuk menunda dividen para pemegang sahamnya, yang menyebabkan tidak adanya pajak penghasilan dividen oleh para Wajib Pajak Dalam Negeri.

Yang ketiga, *Transfer Pricing*, merupakan kebijakan perusahaan untuk menentukan harga transfer untuk suatu transaksi, seperti transaksi barang atau jasa, dan transaksi finansial lainnya. *Transfer Pricing* menjadi suatu kegiatan yang dapat merugikan perpajakan di suatu negara, jika perusahaan memanfaatkan kebijakan ini untuk mengalihkan laba dari negaranya ke negara yang tarif pajaknya lebih rendah. Hal ini bertujuan agar beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Yang keempat, *Anti-treaty Shopping*. *Treaty Shopping* merupakan praktik penghindaran dan pengelakan pajak yang dilakukan Wajib Pajak dengan cara mendirikan perusahaan di negara yang memiliki *tax treaty* atau melakukan investasi di negara yang memiliki *tax treaty*, dengan tujuan menikmati tarif pajak yang lebih rendah. Yang terakhir, Prinsip Kewajaran dan Kelaziman Usaha yang diterapkan dengan membandingkan transaksi dengan hubungan istimewa antara pelaku dan transaksi tanpa hubungan istimewa. Beberapa cara untuk mengukur *tax avoidance*, dapat dilihat pada tabel pengukuran penghindaran pajak.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur berbagai cara, jumlah karyawan, total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, ukuran perusahaan diklasifikasikan dalam empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57



1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57

usaha besar. Pengklasifikasian ukuran perusahaan ini dibuat berdasarkan total aset dan total penjualan tahunan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, dimungkinkan bahwa perusahaan memiliki banyak relasi dengan pihak luar, dibanding dengan perusahaan yang memiliki ukuran kecil. Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang berujung pada kegiatan *tax avoidance*. *Tax avoidance* dapat dilakukan perusahaan untuk mempertahankan ukuran perusahaan mereka, total aset mereka, dan penjualan mereka.

3. Umur Perusahaan
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam penelitian Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016:1607) “Menurut Claudio Loderer dan Urs Waelchli (2010) dalam jurnalnya yang berjudul “*Firm Age and Performance*” memaparkan bahwa seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan menjadi tidak efisien. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda.” Berkaitan dengan teori agensi, keinginan pihak prinsipal yang menginginkan banyak laba bisa terpenuhi karena hal ini. Untuk itu, *tax avoidance* mungkin dilakukan. Semakin lama perusahaan berada dalam persaingan bisnis, semakin banyak juga pengalaman dan pembelajaran yang dialami perusahaan, yang menyebabkan *tax avoidance* mungkin dilakukan.

4. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan resikonya. *ROA* adalah rasio keuangan untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari kontribusi aset dan sumber daya yang dikeluarkan. Semakin besar *ROA* suatu perusahaan, berarti semakin besar laba perusahaan. Selain itu, semakin besar *ROA*, juga berarti semakin efisien penggunaan aset dan aktiva.

Semakin besarnya keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, semakin besar juga kemungkinan keinginan untuk mempertahankan atau ingin mendapatkan laba yang lebih besar. Keinginan ini dapat berujung pada kegiatan *tax avoidance*, mengurangi pajak yang dibebankan pada perusahaan, dengan tujuan meningkatkan laba perusahaan.

5. Leverage

Leverage merupakan rasio yang mengukur berapa besar pemakaian utang oleh perusahaan untuk kegiatan operasional atau kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut. Untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan dapat melakukan berbagai cara, seperti modal sendiri, pinjaman di bank, obligasi, dan lainnya. Dalam perpajakan, beban bunga dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini yang dapat menyebabkan perusahaan banyak melakukan pinjaman, kegiatan ini disebut juga *tax avoidance*. Maka, semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan, semakin besar juga beban bunga yang harus mereka bayar, yang menyebabkan semakin kecil beban pajak yang harus dibayar karena beban bunga merupakan *deductible expense* pada laporan perpajakan. Kemungkinan adanya perusahaan yang dengan sengaja menambah pinjaman mereka dengan tujuan mendapat insentif pajak, yaitu pengurangan beban pajak dengan menambah beban bunga.

METODE PENELITIAN

A. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan pada data sekunder. Data sekunder yang diambil untuk dilakukan penelitian adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur periode 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut berupa, biaya pajak perusahaan, total aset, laba sebelum pajak, laba bersih, total utang perusahaan, dan data umur perusahaan di BEI sampai 2017, 2018, 2019.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 53), mengidentifikasi populasi adalah kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan sektor Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Kemudian dilakukan eliminasi



dari populasi sehingga terbentuk sampel. , Sampel menurut Sekaran dan Bougie (2017: 54) adalah sebagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Diharapkan sampel yang ambil dapat mewakili populasi penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara terbatas pada pihak-pihak tertentu yang dianggap memenuhi kriteria penelitian. Kriteria yang digunakan untuk mengeliminasi populasi dan menghasilkan sampel, adalah perusahaan sektor manufaktur, terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2019, memiliki laporan keuangan *audited*, laporan keuangan disajikan dengan mata uang Rupiah, tidak memiliki *Earning Before Tax* negatif (rugi), dan memiliki nilai *Current Effective Tax Rate* dibawah 25% selama periode 2017-2019. Dari 186 perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi, terpilih 15 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Cara pengambilan sampel dalam penelitian dapat dilihat pada tabel prosedur pengambilan sampel.

4. Teknik Analisis Data

4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi).

4.2. Uji Pooling Data

Untuk mengetahui apakah penggabungan data penelitian cross-sectional dan longitudinal, yang disebut time-series dapat dilakukan atau tidak, dilakukan uji *pooling* data dengan *comparing two regression: the dummy variable approach*. Dengan kriteria Sig. < 0,05, maka tidak dapat dilakukan *pooling* dan Sig. > 0,05, yang berarti dapat dilakukan *pooling*.

4.3. Uji asumsi klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dengan kriteria jika Sig. > 0,05, maka data berdistribusi normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *Variance Inflation Factor* (*VIF*), kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dengan kata lain, setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap variabel independen lainnya. Model regresi yang baik adalah apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi, karena $VIF = 1/tolerance$. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, maka ada multikolinieritas. Sedangkan, jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$, maka tidak ada multikolinieritas.

4.3.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu (residual) dalam periode t-1 (sebelumnya). Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time-series*) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Uji autokorelasi dapat juga dilakukan dengan uji Durbin-Watson, dengan kriteria apabila $du < d < 4-du$ maka tidak terdapat autokorelasi.

4.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dikatakan tidak heteroskedastisitas apabila dengan variabel dependen pengujian adalah absolut dari residual regresi, dan ketika dilakukan regresi nilai Sig. > 0,05 untuk seluruh variabel bebas.



4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah model regresi:

$$CETR = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 AGE + \beta_3 PROF + \beta_4 LEV + \epsilon$$

Keterangan:

- CETR* = Current ETR
- SIZE* = Ukuran Perusahaan
- AGE* = Umur Perusahaan
- PROF* = Profitabilitas
- LEV* = Leverage
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi
- ϵ = error

5. Hipotesis Penelitian

Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan dan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria jika nilai Sig. < 0,05, model regresi signifikan dan semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan Sig. > 0,05, berarti model regresi tidak signifikan dan semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk membuktikan apakah hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai (Sig./2) < 0,05, maka tolak Ho, yang berarti variabel independen terbukti berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika nilai (Sig./2) > 0,05, maka tidak tolak Ho, yang berarti variabel independen terbukti tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 dapat dilihat pada tabel model *summary*, dengan kriteria semakin *Adjusted R^2* mendekati nilai 1, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi untuk menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	45	,0000	,2494	,182156	,0704833
SIZE	45	26,4443	31,5609	28,898795	1,4974375
AGE	45	0	30	18,53	10,312
PROFIT	45	,0122	,2937	,093192	,0731195
LEV	45	,1492	,8448	,411830	,1939454
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data olahan, 2021

Berdasarkan tabel Statistik Deskriptif yang merupakan hasil dari olahan data SPSS 20, diperoleh hasil Variabel *Tax Avoidance* yang diprosikan dengan *Current ETR* memiliki nilai



minimum sebesar 0,0000 yang terdapat pada Alakasa Industrindo Tbk. Yang berarti perusahaan tidak membayarkan pajak sama sekali. Setelah dianalisis, pada laporan fiskal perusahaan dinyatakan rugi fiskal sehingga perusahaan tidak membayar pajak, karena pembayaran pajak didasarkan pada laporan fiskal. Nilai maksimum sebesar 0,2494 terdapat pada Kalbe Farma Tbk., yang berarti perusahaan membayar pajak dengan tarif sebesar 24,94%. Nilai ini merupakan nilai yang paling mendekati tarif pajak sesungguhnya yaitu 25%, berdasarkan data sampel. Nilai rata-rata *Current ETR* pada penelitian adalah sebesar 0,182156 atau sebesar 18,22%.

Variabel ukuran perusahaan atau *size* yang diproksikan dengan logaritma natural (Ln) dari total aset perusahaan, memperoleh hasil minimum sebesar 26,4443 yang terdapat pada Alakasa Industrindo Tbk. Nilai maksimum untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 31,5609 yang terdapat pada H.M. Sampoerna Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebesar 28,898795.

Variabel umur perusahaan atau *age* menggunakan proksi yaitu umur perusahaan dari tahun tercatatnya perusahaan tersebut di Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai minimum untuk umur perusahaan adalah sebesar 0 atau perusahaan tersebut baru tercatat pada BEI dari tahun 2017, perusahaan tersebut ialah Sariguna Primatirta Tbk. dan Trisula Textile Industries Tbk. Sedangkan nilai maksimum untuk umur perusahaan adalah sebesar 30, yang berarti perusahaan tersebut sudah tercatat di BEI selama 30 tahun adalah Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Nilai rata-rata umur perusahaan yang digunakan sebagai data sampel penelitian adalah 18,53.

Variabel profitabilitas atau prof diproksikan dengan *Return on Asset (ROA)* untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktiva perusahaan. Nilai minimum dari profitabilitas adalah 0,0122 yang terdapat pada Alakasa Industrindo Tbk., yang berarti kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan aktiva perusahaan hanya 1,22%. Nilai maksimum dari profitabilitas adalah sebesar 0,2937 yang terdapat pada H. M. Sampoerna Tbk., yang berarti kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dari aktiva perusahaan adalah sebesar 29,37%. Nilai rata-rata profitabilitas perusahaan yang digunakan sebagai data sampel adalah sebesar 0,093192 atau sebesar 9,32%.

Variabel *leverage* atau *lev* diproksikan dengan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)*, bertujuan untuk mengukur seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh total utang. Nilai minimum *leverage* adalah sebesar 0,1492 yang terdapat pada Indocement Tunggul Prakarsa Tbk., yang berarti dari total aset perusahaan, 14,92% dibiayai oleh total utang. Nilai maksimum *leverage* adalah sebesar 0,8448 yang terdapat pada Alakasa Industrindo Tbk., yang berarti dari total aset perusahaan, 84,48% dibiayai oleh total utang. Nilai rata-rata *leverage* adalah sebesar 0,411830.

B. Hasil Analisis Penelitian

1. Uji Pooling Data

Tabel 2
Pooling Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,405	,318		1,274	,213
	SIZE	-,002	,011	-,045	-,201	,842
	AGE	-,004	,001	-,562	-2,724	,011
	PROFIT	,185	,231	,192	,802	,429
	LEV	-,262	,101	-,720	-2,590	,015
	D1	,049	,437	,332	,113	,911
	D2	-,092	,432	-,620	-,212	,833
	SIZE_D1	-,004	,015	-,862	-,294	,771
	AGE_D1	,001	,002	,142	,481	,634
	PROF_D1	,287	,325	,249	,883	,384
	LEV_D1	,076	,125	,242	,608	,548
	SIZE_D2	-,001	,015	-,110	-,038	,970
AGE_D2	,002	,002	,384	1,225	,230	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang memperjualbelikan dan menyebarkan karya tulis ini untuk tujuan komersial apa pun tanpa izin IBIKKG.



PROF_D2	,228	,354	,197	,644	,525
LEV_D2	,107	,139	,339	,773	,445

Sumber: Data olahan, 2021

Pengujian dilakukan karena dalam penelitian menggunakan periode waktu lebih dari 1, yaitu 2017-2019. Dalam pengujian ini digunakan 2 variabel *dummy* (D1 dan D2), yang terdiri dari D1 yaitu 2018 dan D2 yaitu 2019. Uji *pooling* data dilakukan dengan program IBM SPSS 20. Berdasarkan tabel uji *pooling* data, diperoleh hasil bahwa Signifikansi D1, D2, SIZE_D1, AGE_D1, PROF_D1, LEV_D1, SIZE_D2, AGE_D2, PROF_D2, LEV_D2 memiliki nilai signifikansi masing-masing yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa penelitian lulus uji *pooling* yang berarti data tidak dapat digabungkan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Heteroskedastisitas	Uji Autokorelasi
		Tolerance	VIF		Durbin Watson
Ukuran Perusahaan	0,759	0,789	1,267	0,238	2,179
Umur Perusahaan		0,921	1,086	0,557	
Profitabilitas		0,621	1,611	0,778	
Leverage		0,678	1,474	0,797	

Sumber: Data olahan, 2021

Uji Normalitas

Dalam tabel uji asumsi klasik bagian uji normalitas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar $0,759 > 0,05$, yang berarti lolos uji normalitas atau data berdistribusi normal dan yang berarti juga tidak tolak H_0 .

Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian didapat dari tabel koefisien saat melakukan regresi linear berganda, pada bagian *Collinearity Statistics* Dilihat dari tabel uji asumsi klasik bagian tabel uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* yang terdiri dari 1,267; 1,086; 1,611; 1,474 menyatakan bahwa $VIF < 10$. *Tolerance* yang terdiri dari 0,789; 0,921; 0,621; 0,678 menyatakan bahwa $Tolerance > 0,1$. Hasil penelitian menunjukkan data lulus dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Terdapat banyak cara untuk mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak. Salah satunya dengan Uji Durbin Watson. Pada regresi yang dilakukan pada data sampel, nilai Durbin Watson didapat dari *Model Summary* berdasarkan hasil regresi linear berganda adalah sebesar 2,814 yang selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05. Jumlah data penelitian (n) adalah 45, dan jumlah variabel (k) = 4. Diketahui nilai D_u pada tabel Durbin Watson dengan mempertimbangkan jumlah data dan variabel adalah 1,720. Nilai $4-D_u$ adalah 2,280, oleh karena itu nilai 2,814 lebih besar dari 1,720 namun tidak lebih kecil dari 2,280 ($1,720 < 2,280 < 2,814$). Sehingga dapat diartikan bahwa hasil penelitian terdapat autokorelasi.

Dilakukan penyembuhan dengan metode *Cochrane-Orcutt*, yaitu dengan melakukan transformasi Lag. Lag berarti hasil dari pengurangan nilai dari sampel ke-i dikurangi sampel ke-1 - 1. Variabel yang ditransformasikan Lag adalah residual dari regresi linear berganda (LAG_RES1). Yang kemudian diregresikan kembali dengan residual sebagai variabel dependent dan Lag residual sebagai variabel independen. Koefisien LAG_RES1 yang didapat dari hasil regresi dijadikan acuan dalam membuat variabel transformasi Lag pada size, age, prof, lev, dan cetr. Setelah dilakukan transformasi Lag pada semua variabel, dilakukan regres kembali dengan variabel baru tersebut. Didapatkan hasil Durbin Watson dengan nilai 2,179 yang selanjutnya akan dibandingkan dengan tabel Durbin Watson



4. Uji Hipotesis Penelitian
a. Uji Statistik F

Tabel 5
Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,129	4	,032	14,396	,000 ^b
	Residual	,090	40	,002		
	Total	,219	44			

Sumber: Data olahan, 2021

Uji statistik F diambil dari hasil regresi linear berganda, tabel ANOVA di bagian Sig. Dilihat dari tabel uji statistik F pada tabel dan gambar hasil output SPSS, diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage* berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel *tax avoidance*.

Uji Statistik t

Tabel 6
Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,375	,155		2,420	,020		
	SIZE	-,003	,005	-,069	-,606	,548	,789	1,267
	AGE	-,003	,001	-,396	-3,750	,001	,921	1,086
	PROFIT	,349	,124	,362	2,814	,008	,621	1,611
	LEV	-,199	,045	-,546	-4,445	,000	,678	1,474

Sumber: Data olahan, 2021

Hasil pengujian didapat dari tabel uji statistik t, yaitu pada nilai Sig. Berdasarkan tabel uji statistik t, dapat dianalisis sebagai berikut:

- (1) Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset, memperoleh koefisien sebesar -0,003. Nilai signifikan (2 tailed) sebesar 0,548 dan signifikansi (1 tailed) sebesar 0,274. Signifikansi (1 tailed) $0,274 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka tidak tolak H_0 .
- (2) Umur perusahaan yang diprosikan dengan tahun perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), memperoleh koefisien sebesar -0,003. Nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,001 dan signifikansi (1 tailed) sebesar 0,0005. Signifikansi (1 tailed) $0,0005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka tolak H_0 dan hipotesis 2 diterima.
- (3) Profitabilitas yang diprosikan *Return on Asset (ROA)* memperoleh koefisien sebesar 0,349. Nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,008 dan signifikansi (1 tailed) sebesar 0,004. Signifikansi (1 tailed) $0,004 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka tolak H_0 dan hipotesis 3 diterima.
- (4) *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* memperoleh koefisien sebesar -0,199. Nilai signifikansi (2 tailed) sebesar 0,000 dan signifikansi (1 tailed) sebesar 0,000. Signifikansi (1 tailed) $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka tolak H_0 dan hipotesis 4 dapat diterima.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



c. Koefisien Determinasi

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,549	,0473284	2,814

Sumber: Data olahan, 2021

Pada tabel koefisien determinasi, terdapat nilai dari *Adjusted R Square* (R^2) adalah sebesar 0,549 atau 54,9%. Maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 55%. Variabel independen lainnya yang mampu menjelaskan variabel dependen selain yang telah disebutkan dalam penelitian adalah sebesar 45%.

Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa signifikansi (*1 tailed*) 0,274 > 0,05, berarti ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hipotesis yang ditetapkan peneliti tidak terbukti dalam penelitian ini. Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari Oktamawati (2017) dan Annisa (2017), bahwa pengaruh ukuran perusahaan tidak positif atau tidak berpengaruh. Koefisien antara variabel CETR dan SIZE berbanding terbalik dalam penelitian, sedangkan semakin tinggi CETR maka semakin kecil kemungkinan dilakukannya *tax avoidance*. Sehingga dapat diartikan berdasarkan koefisien, bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan akan semakin hati-hati dalam mempertimbangkan biaya-biaya yang harus perusahaan keluarkan. Salah satunya biaya politik, yang dapat dijadikan minimum dengan menurunkan laba perusahaan, sesuai hipotesis program bonus. Kemudian beban pajak, manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori agensi, yang menyatakan bahwa ada kemungkinan pihak agen melakukan penurunan laba dan penghindaran pajak dengan tujuan memenuhi perintah pihak prinsipal. Perusahaan melakukan penghindaran pajak dikarenakan untuk mempertahankan ukuran perusahaan, total aset mereka ataupun untuk mengembangkan ukuran mereka.

2. Pengaruh umur perusahaan terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan sebelumnya, didapatkan hasil bahwa signifikansi (*1 tailed*) 0,0005 < 0,05, yang berarti umur perusahaan terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian membuktikan hipotesis yang ditetapkan dapat diterima. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016) dan Nanda Eka Murwaningtyas (2019).

Berdasarkan koefisien antara variabel CETR dan AGE yang berbanding terbalik, memberikan arti bahwa semakin besar umur perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan perusahaan, sehingga semakin pandai manajemen dalam mengelola biaya-biaya di perusahaan dan berkemungkinan juga salah satunya dengan melakukan kegiatan *tax avoidance*. Dengan dilakukan *tax avoidance*, perusahaan dapat mempertahankan profit mereka yang dapat bertujuan mempertahankan keberadaan mereka dalam perdagangan. Hal ini juga sejalan dengan teori agensi, dimana *tax avoidance* berkemungkinan dilakukan untuk memenuhi permintaan prinsipal untuk mempertahankan keuntungan dan meningkatkan dividen mereka. Pihak agen juga akan mendapat citra baik dari pemegang saham karena mampu memenuhi permintaan mereka, dan berkemungkinan memperoleh bonus, sesuai dengan hipotesis program bonus. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa perusahaan bersikap tidak peduli dengan kepentingan pemerintah untuk memanfaatkan pajak bagi kesejahteraan rakyatnya, kegiatan *tax avoidance* ini tidak sejalan teori kepentingan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, didapatkan hasil signifikansi (*1 tailed*) 0,004 < 0,05, yang berarti profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian membuktikan hipotesis yang ditetapkan peneliti dapat diterima. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016), Indah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan nama IBIKKG dalam kegiatan promosi atau pemasaran tanpa izin IBIKKG.



Novriyanti, dkk (2020). Hasil juga sesuai dengan penelitian Rini Handayani (2018), Ulfa Jasmine (2020), bahwa profitabilitas memiliki pengaruh pada penghindaran pajak.

Berdasarkan koefisien antara variabel CETR dan PROF yang searah, mengartikan bahwa semakin besar profitabilitas (*ROA*) suatu perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi mungkin karena perusahaan dengan pendapatan yang meningkat tidak ingin terlihat buruk dihadapan publik dengan melakukan penghindaran pajak, oleh karena itu mereka membayar pajak mendekati atau sesuai dengan tarif pajak yang seharusnya. Hasil koefisien juga sejalan dengan teori bakti, bahwa sudah seharusnya wajib pajak membayar pajak sesuai dengan pendapatan yang diterima.

Namun uji t memberikan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, tidak sesuai dengan hasil koefisien dimana arah pengaruh profitabilitas dengan *tax avoidance* searah. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. maka hipotesis yang telah ditentukan pada awal penelitian menjadi tidak dapat diterima.

4. Pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, didapatkan hasil signifikan (1 tailed) $0,000 < 0,05$, yang berarti *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis yang telah ditetapkan, sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moses Dicky Refa Saputra dan Nur Fadrijh Asyik (2017), Mayarisa Oktamawati (2017), Ulfa Jasmine (2017), Annisa (2017), Rahmadani, dkk (2020), bahwa *leverage* berpengaruh positif dan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan koefisien antara variabel CETR dan LEV yang berbanding terbalik, dapat diartikan bahwa semakin besar *leverage* suatu perusahaan semakin besar juga kemungkinan perusahaan tersebut melakukan kegiatan *tax avoidance*. Hasil ini berarti ada kemungkinan perusahaan sengaja menambah utang mereka dengan tujuan mendapatkan insentif pajak dengan menjadikan beban bunga sebagai pengurang dalam laporan fiskal perusahaan. Pengurangan pendapatan di laporan fiskal dapat berakibat berkurangnya beban pajak perusahaan. hal ini sejalan dengan teori agensi, dimana tiap pihak yang memiliki keinginan masing-masing dapat berperilaku tidak sesuai, seperti perilaku *tax avoidance*. Hal ini berarti perusahaan melalaikan kewajiban mereka dengan bersikap tidak peduli terhadap kepentingan pemerintah untuk menggunakan pajak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 186 perusahaan manufaktur yang dijadikan populasi dalam penelitian, terpilih 15 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian. Dan setelah dilakukan pengolahan data dengan IBM SPSS 20, diperoleh hasil bahwa umur perusahaan, dan *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* dan profitabilitas tidak memiliki cukup bukti bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Koefisien umur perusahaan dan *leverage* jika dibandingkan dengan *Current ETR* berbanding terbalik, yang memiliki arti semakin tua suatu perusahaan dan semakin besar tingkat *leverage* suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan dilakukan *tax avoidance*. Untuk umur perusahaan, maka ada kemungkinan dilakukan *tax avoidance* dengan cara memanfaatkan pengalaman perusahaan dan relasi mereka untuk mengelola biaya-biaya dalam perusahaan. Untuk *leverage*, berarti ada kemungkinan perusahaan sengaja menambah utang perusahaan dengan tujuan menjadikan beban bunga sebagai pengurang dalam laporan fiskal perusahaan, yang dapat berakibat menurunnya beban pajak yang harus dibayarkan.

Berdasarkan koefisien antara ukuran perusahaan dengan *Current ETR*, didapatkan hasil bahwa semakin besar ukuran perusahaan ada kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Semakin besar ukuran perusahaan tersebut, manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk meminimalkan beban pajak untuk berbagai tujuan, seperti mempertahankan ukuran perusahaan, atau juga meningkatkannya.



Sedangkan berdasarkan koefisien, profitabilitas dan *Current ETR* searah, yang berarti semakin besar profitabilitas suatu perusahaan ada kemungkinan perusahaan ingin meningkatkan citra perusahaan dengan membayar pajak sesuai dengan tarif yang berlaku.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dan pihak lainnya sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain untuk menggambarkan *tax avoidance*, seperti *Cash ETR*, proksi lainnya. Kemudian peneliti juga dapat memperluas tahun penelitian untuk memperbanyak data sampel penelitian, sehingga hasil penelitian dapat lebih menyeluruh dan *tax avoidance* dapat dianalisis dengan lebih baik. Selain itu, dalam kesimpulan dinyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini dapat disebabkan oleh banyak hal. Untuk selanjutnya, dengan data yang berbeda, mungkin dapat dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menunjukkan apakah ada kemungkinan ukuran perusahaan memiliki berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* perusahaan atau tidak. Seperti pada tahun 2020, dimana pandemi COVID-19 terus meningkat, mungkin hasil akan penelitian ini akan berbeda dengan mengikutsertakan data tahun 2020 sebagai objek penelitian.
2. Pemerintah dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) masih terdapat kegiatan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017-2019. Lebih baik ditingkatkan peraturan dan evaluasi perpajakan pada perusahaan yang memiliki umur, tingkat profitabilitas, dan tingkat *leverage* tinggi. Karena berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa umur perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif terhadap tingkat *tax avoidance*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan resume ini juga dapat selesai berkat doa, bantuan, bimbingan, dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyani, SE.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran dalam proses penulisan skripsi dan resume ini dari awal hingga terselesaikan.
2. Seluruh Dosen, Manajemen, Staf, dan Karyawan Kwik Kian Gie School of Business yang telah mengajar, memberikan ilmu dan mendukung dari awal penulis melakukan perkuliahan, hingga terselesaikannya studi penulis.
3. Untuk Keluarga penulis yang telah mendoakan, memberikan dukungan, memotivasi penulis baik secara material maupun non-material dari sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi dan resume ini.
4. Untuk Jennifer Chandra, Grace Syenie, Stefanny Christina, Oliver, dan seluruh teman-teman serta keluarga besar Kwik Kian Gie Accounting Forum yang telah membantu, mendoakan dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi dan resume ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi dan resume ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Dessy dan I Gusti Made Andrie Kayobi (2015), *Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Deviden Tunai dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar Di BEI Periode 2011-2014)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 1.

Annisa (2017), *Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*, JOM Fekon, Februari Vol.4 No.1.



tanpa izin IBIKKG.

1 Astika, Ida B.P. (2009), *Hubungan Keagenan dan Huku, Besi dalam Manajemen Laba*, Jurnal Ilmiah
2 Akuntansi dan Bisnis, Juli Vol 4 No. 2 , ISSN 2303 - 1018
3
4 Budiman, Judi dan Setiyono (2012), *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax*
5 *Avoidance)*, Jurnal Universitas Islam Sultan Agung, Vo.15
6
7 Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 12, Buku 1, Jakarta:
8 Salemba Empat
9
10 DDTC 2016, *Memahami Arti Tax Avoidance*, diakses 28 Oktober 2020, [https://news.ddtc.co.id/memahami-
12 arti-tax-avoidance-8049](https://news.ddtc.co.id/memahami-
11 arti-tax-avoidance-8049)
13 DDTC 2020, *Ini Realisasi Pajak 2019 per Sektor Usaha, Manufaktur Terkontraksi*, dikases 2 Februari 2021,
14 [https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-
16 18317?page_y=900](https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019-per-sektor-usaha-manufaktur-terkontraksi-
15 18317?page_y=900)
17 DDTC 2020, *Pemerintah: Kontribusi Penerimaan Pajak Manufaktur Turun, Jasa Melesat*, diakses 30
18 Oktober 2020, [https://news.ddtc.co.id/pemerintah-kontribusi-penerimaan-pajak-manufaktur-turun-jasa-
20 melesat-21125](https://news.ddtc.co.id/pemerintah-kontribusi-penerimaan-pajak-manufaktur-turun-jasa-
19 melesat-21125)
21 Dewinta, Ida Ayu Rosa, dkk. (2016), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas,*
22 *Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*, E-Jurnal Akuntansi Universitas
23 Udayana, Maret Vol.14.3.
24
25 Edusaham 2020, *Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI*, diakses 28 Oktober 2020,
26 <https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html>
27
28 Ghozali, Imam (2018), *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9,
29 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
30
31 Handayani, Rini (2017), *Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap*
32 *Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode 2012-2015*, Jurnal Akuntansi
33 Maranatha, Mei Vol. 10 No.1.
34
35 Hanlon, Michelle dan Heitzman, Shane. (2010), *A Review of Tax Research*, *Journal of Accounting and*
36 *Economics*, Vol. 50.
37
38 Herawati, Nurul, dkk. (2019), *Penelitian Penghindaran Pajak di Indonesia*, InFestasi: Jurnal Bisnis dan
39 Akuntansi, Desember Vol.15 No.2.
40



- 1 Jasmine, Ulfa (2017), *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan*
 2 *Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di*
 3 *BEI Tahun 2012-2014)*, JOM Fekon, Februari Vol.4 No.1.
- 4
- 5 Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo
 6 Persada
- 7
- 8 Kayo, Edison, Sutan 2020, *Perusahaan Manufaktur (Kimia, Konsumsi, Aneka Industri*, diakses 2 Januari
 9 2021, <https://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/>
- 10
- 11 Liputan6 2020, *Penerimaan Pajak 2019 Hanya Capai 84,4 Persen dari Target*, Liputan6, diakses 30
 12 Oktober 2020, [https://www.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target)
 13 [844-persen-dari-target](https://www.liputan6.com/bisnis/read/4150039/penerimaan-pajak-2019-hanya-capai-844-persen-dari-target)
- 14
- 15 Murwaningtyas, Nanda Eka (2019), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak*, JASa (Jurnal
 16 Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi), April Vol. 3(1).
- 17
- 18 Novriyanti, Indah, Winanda Wahan Warga Dalam (2020), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*
 19 *Penghindaran Pajak*, *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Maret Vol.5 No.1.
- 20
- 21 Nurdini, Allis (2006), *“Cross-Sectional VS Longitudinal”*: *Pilihan Rancangan Waktu dalam Penelitian*
 22 *Perumahan Permukiman*, *Jurnal Teknik Arsitektur*, Juli Vol.34 No.1.
- 23
- 24 Oktamawati, Mayarisa (2017), *Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage,*
 25 *Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*, *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Maret
 26 Vol. 15 No.1.
- 27
- 28 Pohan, Chairil Anwar (2016), *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*, Jakarta:
 29 PT.Gramedia Pustaka Utama.
- 30
- 31 Prabandaru, Ageng 2018, *Tax Avoidance Sebagai Cara Perusahaan Kurangi Beban Pajak*, diakses 28
 32 Oktober 2020, <https://klikpajak.id/blog/bayar-pajak/5-ketentuan-anti-tax-avoidance/>
- 33
- 34 Rahmadani, dkk. (2020), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba*
 35 *Terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection*, *Jurnal Riset Akuntansi dan*
 36 *Keuangan*, Agustus Vol.8 No.2.
- 37
- 38 Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang No.28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-*
 39 *Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Lembaran Negara
 40 RI Tahun 2007, No. 85. Sekretariat Negara. Jakarta.
- 41



tanpa izin IBIKKG.

1 Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Undang-*
2 *Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 133.
3 Sekretariat Negara. Jakarta.

4

5 b. Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan*
6 *Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2008, No. 93. Sekretariat Negara. Jakarta.

7

8 Republik Indonesia. 2015. *Peraturan Menteri Keuangan RI No. 169/PMK.010/2015 Tentang Penentuan*
9 *Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan Untuk Keperluan Penghitungan Pajak*
10 *Penghasilan*. Jakarta.

11

12 Republik Indonesia. 2017. *Undang-Undang No. 15 Tahun 2017 Tentang Anggaran Pendapatan dan*
13 *Belanja Negara Tahun Anggaran 2018*. Lembaran Negara RI Tahun 2017, No.233. Sekretariat Negara.
14 Jakarta.

15

16 Republik Indonesia. 2019. *Peraturan Menteri Keuangan RI No. 93/PMK.03/2019 Tentang Penetapan Saat*
17 *Diperolehnya Dividen dan Dasar Penghitungannya oleh Wajib Pajak Dalam Negeri Atas Penyertaan*
18 *Modal Pada Badan Usaha di Luar Negeri Selain Badan Usaha yang Menjual Sahamnya di Bursa Efek*.
19 Jakarta.

20

21 Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Keuangan RI No. 22/PMK.03/2020 Tentang Tata Cara*
22 *Pelaksanaan Kesepakatan Harga Transfer (Transfer Pricing)*. Jakarta.

23

24 Republik Indonesia. 2020. *Undang-Undang RI No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja*. Lembaran Negara
25 RI Tahun 2020, No. 245. Sekretariat Negara. Jakarta.

26

27 Resmi, Siti (2017), *Perpajakan: Teori dan Kasus*, Jakarta: Salemba Empat

28

29 Saputra, Moses Sicky Refa, dkk. (2017), *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Corporate Governance*
30 *Terhadap Tax Avoidance*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Agustus Vol.6(8).

31

32 Scott, William R. (2000), *Financial Accounting Theory (2nd Edition)*, Scarborough Ontario: Prentice Hall
33 Canada, Inc.

34

35 Sekaran, Uma, Roger Bougie (2018), *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Edisi 6, Buku 2, Terjemahan oleh
36 Tim Editor, Jakarta: Salemba Empat

37

38 Thomas, Vincent Fabian 2020, *Sri Mulyani Prediksi Shortfall Pajak 2020 Mencapai Rp388,5 Triliun*,
39 *tirto.id*, diakses 30 Oktober 2020, <https://tirto.id/sri-mulyani-prediksi-shortfall-pajak-2020-mencapai-rp3885-triliun-ffRF>

40

41

42 Waluyo (2017), *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat

- 1 Watts, Ross L. And Zimmerman, Jerold L. (1986), *Positive Accounting Theory*, Journal of Accountancy

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel dan Gambar

Pengukuran Penghindaran Pajak

No.	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Worldwide Total income tax expense}}{\text{Worldwide Total pre - tax accounting income}}$
2	Current ETR	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide Total pre - tax accounting income}}$
3	Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax expense}}{\text{Worldwide Total pre - tax accounting income}}$
4	Long-run Cash ETR	$\frac{\text{Worldwide cash tax expense}}{\text{Worldwide Total pre - tax accounting income}}$
5	ETR Differential	$\text{Statutory ETR} - \text{GAAP ETR}$
6	DTAX	$\text{Error term from the following regression: ETR differential} \times \text{pre-tax book income} - a + b \times \text{Control} + e$
7	Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S CTE} + \text{Fgn CTE}) / \text{U.S STR}) - (\text{NOLt} - \text{NOLt-1})$
8	Temporary BTD	$\text{Deferred tax expense} / \text{U.S.STR}$
9	Abnormal total BTD	$\text{Residual from BTD/Tait} = \beta \text{Tait} + \beta \text{mi} + \text{eit}$
10	Unrecognized tax benefits	$\text{Disclosed amount post-FIN48}$
11	Tax shelter	$\text{Indicator variable for firms accused of engaging in a tax shelter}$
12	Marginal tax rate	$\text{Simulated marginal tax rate}$

Prosedur Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2019	186
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	157
Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan <i>audited</i> selama tahun 2017-2019	(33)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang Rupiah	(21)
Perusahaan yang memiliki <i>Earning Before Tax</i> rugi (negatif)	(32)
Perusahaan yang tidak memiliki data keuangan lengkap	(4)
Perusahaan yang memiliki <i>Current Effective Tax Rate</i> >25%	(52)
Jumlah sampel perusahaan	15
Tahun Pengamatan	3 Tahun
Jumlah data sampel	45



Hasil Output SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	45	,0000	,2494	,182156	,0704833
SIZE	45	26,4443	31,5609	28,898795	1,4974375
AGE	45	0	30	18,53	10,312
PROFIT	45	,0122	,2937	,093192	,0731195
LEV	45	,1492	,8448	,411830	,1939454
Valid N (listwise)	45				

2. Uji Pooling Data

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,405	,318		1,274	,213
SIZE	-,002	,011	-,045	-,201	,842
AGE	-,004	,001	-,562	-2,724	,011
PROFIT	,185	,231	,192	,802	,429
LEV	-,262	,101	-,720	-2,590	,015
D1	,049	,437	,332	,113	,911
D2	-,092	,432	-,620	-,212	,833
SIZE_D1	-,004	,015	-,862	-,294	,771
AGE_D1	,001	,002	,142	,481	,634
PROF_D1	,287	,325	,249	,883	,384
LEV_D1	,076	,125	,242	,608	,548
SIZE_D2	-,001	,015	-,110	-,038	,970
AGE_D2	,002	,002	,384	1,225	,230
PROF_D2	,228	,354	,197	,644	,525
LEV_D2	,107	,139	,339	,773	,445

a. Dependent Variable: CETR

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	45
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	,04512591
Absolute Most Extreme Differences	,100
Positive	,100
Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z	,671
Asymp. Sig. (2-tailed)	,759

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



b. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,375	,155		2,420	,020		
SIZE	-,003	,005	-,069	-,606	,548	,789	1,267
AGE	-,003	,001	-,396	-3,750	,001	,921	1,086
PROFIT	,349	,124	,362	2,814	,008	,621	1,611
LEV	-,199	,045	-,546	-4,445	,000	,678	1,474

a. Dependent Variable: CETR

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,684	,652	,04261	2,179

Predictors: (Constant), LAG_LEV, LAG_SIZE, LAG_AGE, LAG_PROF

b. Dependent Variable: LAG_CETR

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,096	,138		,695	,491		
TRANSFORM_SIZE	,001	,001	,593	1,199	,238	,031	32,727
TRANSFORM_AGE	,000	,001	,256	,592	,557	,040	25,117
TRANSFORM_PROF	-,011	,037	-,041	-,284	,778	,357	2,799
TRANSFORM_LEV	-,091	,352	-,033	-,259	,797	,456	2,194

a. Dependent Variable: ABSRES1

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,375	,155		2,420	,020		
SIZE	-,003	,005	-,069	-,606	,548	,789	1,267
AGE	-,003	,001	-,396	-3,750	,001	,921	1,086
PROFIT	,349	,124	,362	2,814	,008	,621	1,611
LEV	-,199	,045	-,546	-4,445	,000	,678	1,474

a. Dependent Variable: CETR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,129	4	,032	14,396	,000 ^b
Residual	,090	40	,002		
Total	,219	44			

a. Dependent Variable: CETR

b. Predictors: (Constant), LEV, AGE, SIZE, PROFIT

b. Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,375	,155		2,420	,020		
SIZE	-,003	,005	-,069	-,606	,548	,789	1,267
AGE	-,003	,001	-,396	-3,750	,001	,921	1,086
PROFIT	,349	,124	,362	2,814	,008	,621	1,611
LEV	-,199	,045	-,546	-4,445	,000	,678	1,474

a. Dependent Variable: CETR

c. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,768 ^a	,590	,549	,0473284	2,814

a. Predictors: (Constant), LEV, AGE, SIZE, PROFIT

b. Dependent Variable: CETR